

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

1. Sejarah SMP Al-Izzah *Islamic Boarding School* Batu

Sekolah Menengah Pertama (SMP) Al-Izzah *Islamic Boarding School* Batu Malang merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam swasta yang ada di bawah naungan Yayasan Lembaga Pendidikan Muslimah Indonesia (LPMI). Selain jenjang SMP, yayasan LPMI juga mengembangkan sayapnya pada jenjang pendidikan untuk Taman Kanak-Kanak (TK), Play Grup juga Sekolah Menengah Keatas (SMA). Kehadiran SMP Al-Izzah *Islamic Boarding School* Batu ini berawal dari kegelisahan beberapa kalangan akademisi dan aktifis kampus di Malang serta Surabaya. Mereka berasal dari kalangan aktifis masjid kampus dan juga dosen di beberapa perguruan tinggi diantaranya; UNIBRAW, UM, UIN, ITS dan UNAIR, serta para aktifis organisasi masyarakat Hidayatullah. Kegelisahan tersebut mengenai permasalahan yang masih belum adanya suatu lembaga pendidikan Islam berasrama (*boarding*) yang mampu mencitrakan diri sebagai lembaga pendidikan yang dikelola secara profesional dengan manajemen yang modern, sedangkan di sisi lain terlihat banyaknya penyimpangan perilaku yang sangat mengkhawatirkan, khususnya pada remaja putri saat ini.

Keprihatinan itulah yang membuat para aktifis tersebut bertekad untuk membentuk sebuah lembaga pendidikan Islam dengan sistem asrama yang unggul dan kompetitif serta dikelola secara profesional sehingga mampu merubah *image* yang berkembang di tengah masyarakat akan keberadaan lembaga pendidikan Islam sebagai suatu lembaga pendidikan yang apa adanya, berkesan kumuh dan kotor, serta selalu kalah apabila bersaing dengan sekolah umum, khususnya sekolah milik kalangan non-muslim.

SMP Al-Izzah *Islamic Boarding School* Batu ini sesungguhnya masih terbilang baru. Secara resmi lembaga pendidikan Islam ini baru mulai membuka kelas pada tahun pelajaran 2006-2007. Namun dilihat dari sisi prestasi dan perkembangannya terasa sangat signifikan. Hal ini terbukti pada tahun 2009 mendapat *bolck grant* Rintisan Sekolah Standar Nasional (RSSN). Telah terakreditasi A, angkatan pertama lulus 100% pada Ujian Nasional 2009 dan menempati peringkat ke-2 se kota Batu untuk tinggi individu dan rata-rata kelas dan akan pada tahun pelajaran 2009-2020 akan dibuka kelas internasional ber-*afiliasi* ke Universitas Cambridge Inggris. Prestasi lain juga sudah banyak didapat, baik pada tingkat regional maupun Nasional. Di tingkat regional kota Batu, tahun 2006 salah satu siswa terpilih sebagai pelajar teladan. Adapun pada skala nasional, tahun 2007 salah satu siswanya menjadi duta bahasa tingkat Nasional mewakili propinsi Jawa Timur.

Penerapan sistem asrama ini pada dasarnya diharapkan mampu mengoptimalkan proses pembinaan yang dilaksanakan. Hal ini sangat memungkinkan karena setiap hari siswa (santri) berada secara penuh di bawah pengawasan dan pembinaan dari para ustadz/ustadzah atau *murabbiyah*-nya (pengasuh/pembina).

SMP AL-Izzah *Islamic Boarding School* Batu bertempat di kompleks Pusdiklat Hidayatullah desa Sumberejo Batu. Pemilihan lokasi di desa Sumberejo Kotamadya Batu Malang Jawa Timur merupakan ikhtiar sungguh-sungguh dalam rangka mewujudkan sebuah lingkungan edukatif yang secara alami berpotensi besar dalam mendukung proses pendidikan. Kampus SMP Al-Izzah terletak di lereng bukit yang asri dengan pemandangan yang menghijau di segenap penjuru, dinaungi areal hutan pinus, sekaligus bertetangga dengan perkampungan masyarakat desa yang ramah. Lokasinya cukup jauh dari pusat keramaian dan hiruk-pikuk kota, sehingga melahirkan suasana yang lebih tenang dan damai. Secara sosial, kampus ini juga cukup kondusif untuk mengembangkan serta membangun segenap potensi yang dimiliki siswa, sebab dirancang sebagai unit terpadu yang menerapkan model *boarding school* (sekolah berasrama). Sistem ini memungkinkan otonomi lebih luas dalam pengelolaan kultur dan karakter elemen yang terlibat di dalamnya (Tesis Maftuhin, 2009).

2. Visi, Misi dan Tujuan SMP Al-Izzah *Islamic Boarding School* Batu

- a. Visi : Mewujudkan lembaga pendidikan muslimah yang unggul dan kompetitif hingga dapat melahirkan generasi muslimah yang memiliki kemampuan memikul amanah Allah sebagai hamba dan kholifah-Nya.
- b. Misi : Menyelenggarakan lembaga pendidikan muslimah dengan system integral yang memadukan aspek intelektual, mental-spiritual dan life-skills sehingga dapat melahirkan generasi muslimah yang bertaqwa, cerdas dan mandiri.
- c. Tujuan : Lembaga Pendidikan Muslimah Indonesia progam SMP-SMA Al – Izzah memiliki tujuan melahirkan muslimah yang berakhlak mulia yang memahami, meyakini dan mengamalkan ajaran islam, memiliki semangat bersaing dan daya fikir dalam pengembangan ilmu pengetahuan serta memiliki dasar – dasar keterampilan sebagai bekal hidup secara mandiri.

3. Keunggulan SMP Al-Izzah *Islamic Boarding School* Batu

Dalam <http://alizzah-batu.sch.id/keunggulan-al-izzah/> dijelaskan bahwa SMP Al-Izzah *Islamic Boarding School* Batu mempunyai delapan keunggulan, diantaranya adalah *holistic and active teaching-learning (HATL), dedicated and motivated teachers, comprehensive and ongoing evaluation system, ICT-integrated learning, learning resource center (LRC), exploration class and learning clinics, drop everything and read (DEAR time)* dan *condusive academic life and nature*, berikut penjelasannya :

a. *Holistic and Active Teaching-Learning (HATL)*

Pembelajaran dilakukan secara menyeluruh (holistic) yang memadukan pengembangan spiritual keislaman dan intelektual peserta didik yang berfokus pada pembentukan akhlak (*character building*) dan kemampuan *problem solving*. Kurikulum yang dikembangkan memadukan antara kurikulum diniyah (*core curriculum*), kurikulum nasional (Diknas) dan internasional (Cambridge). Disamping itu, pendekatan pembelajaran *Active Learning* akan memotivasi dan melatih peserta didik menjadi *independent learners* dan memiliki kemampuan metacognisi (*how to learn and solve problems*) yang baik, tanpa meninggalkan tradisi kepesantrenan.

b. *Dedicated and Motivated Teachers*

Disamping sistem pengelolaan (manajemen) yang profesional, Tenaga pendidik atau Guru mempunyai komitmen ke-Islaman yang kuat serta mempunyai profesionalisme dan idealisme mengajar yang tinggi. Dalam proses pembelajaran Guru harus mampu bertindak sebagai sebagai Murobbi yang mampu mengajarkan (*teaching*), menjadi tauladan (*coaching*), mengembangkan *life-skills (training)*, menasehati dan menjadi pusat referensi peserta didik (*advisory and consultancy*).

c. *Comprehensive and Ongoing Evaluation System*

Sistem penilaian yang komprehensif dan berkelanjutan untuk mengukur dan meningkatkan hasil belajar peserta didik dan pengembangan tenaga edukatif (asatidz). Sistem penilaian ini juga

sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada seluruh stakeholders yang ada, khususnya wali santri dan pemangku kebijakan.

d. *ICT-Integrated Learning*

ICT Integrated Learning adalah salah satu penunjang proses belajar-mengajar (*teaching-learning supporting aids*) yang mengharuskan seluruh aktivitas pembelajaran menggunakan perpaduan teknologi informasi dan komunikasi (ICT) baik dari segi instrument pengajaran maupun dalam aktivitas belajar peserta didik. Dengan perpaduan ini proses pembelajaran akan lebih kreatif, menyenangkan dan bermakna bagi peserta didik.

e. *Learning Resource Center (LRC)*

LRC adalah perpaduan antara perpustakaan (library), teknologi informasi dan komunikasi (ICT), ruang diskusi dan pengembangan bahasa asing (Arab dan Inggris). Dengan perpaduan sarana belajar ini, peserta didik akan semakin mudah dalam mendapatkan informasi yang mereka butuhkan dan juga lebih termotivasi dalam belajar bahasa asing melalui berbagai media dan referensi yang ada.

f. *Exploration Class and Learning Clinics*

Untuk meningkatkan efektifitas pembelajaran dan memperdalam pemahaman peserta didik terkait materi yang diajarkan, peserta didik akan dipetakan sesuai dengan kemampuan akademik masing-masing. Peserta didik akan belajar dan berinteraksi dalam kelompok-kelompok kecil bahkan individual dengan para Asatidz yang berpengalaman. Dengan

pendekatan ini, proses belajar akan bersifat lebih individu (*personalized*) yang diharapkan akan mampu meningkatkan dan mempercepat pemahaman peserta didik akan materi yang diajarkan.

g. *Drop Everything and Read (DEAR Time)*

DEAR Time (Drop Everything and Read) adalah salah satu program unggulan untuk membentuk dan membiasakan membaca peserta didik (*reading habit*). Setiap hari pada jam efektif belajar, dengan panduan guru dan dan bel belajar, peserta didik diharuskan membaca buku sesuai dengan minat masing-masing.

h. *Conducive Academic Life and Nature*

Lokasi Al-Izzah yang strategis dan kondusif (berada di pusat kota Batu dan dikaki bukit Banyak yang sejuk) serta bangunan dan fasilitas yang tertata dengan baik sangat ideal untuk menunjang proses pembelajaran yang efektif dan menyenangkan.

B. Karakteristik Responden

Data penelitian yang diperoleh dengan menggunakan angket karakter siswa dengan motivasi berprestasi siswa dapat dideskripsikan usia responden sebagai berikut :

Tabel 4.1

Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

No.	Usia	Frekuensi	Prosentase

1.	14	29	41,43 %
2.	15	40	57,14 %
3.	16	1	1,43 %
Jumlah		70	100 %

Hasil tabel diatas menunjukkan berdasarkan data tentang usia terdapat 29 siswa (41,43 %) berusia 14 tahun, 40 siswa (57,14 %) berusia 15 tahun dan 1 orang (1,43%) berusia 16 tahun.

C. Hasil Penelitian

1. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di *SMP Al-Izzah Islamic Boarding School* Batu di Jl. Pusdiklat Hidayatullah Sumberejo Batu-Malang yang dilaksanakan mulai tanggal 26 Mei 2012 sampai 22 Juni 2012. Penyebaran angket dimulai tanggal 1 Juni 2012 dengan menyebarkan 70 angket berisi tentang karakter siswa dan motivasi berprestasi siswa.

2. Prosentase Karakter Siswa

Penentuan norma penilaian dilakukan setelah nilai Mean (M) dan Standar Deviasi (SD) diketahui. Berikut ini norma penilaian yang diperoleh:

a. Mean = 61,46

b. Standar Deviasi = 6,473.

Setelah diketahui mean dan standar deviasi, maka data dibagi menjadi 3 kategori untuk mengetahui tingkat dan menentukan jarak pada masing-masing kelompok dengan pemberian skor standar. Pemberian skor dilakukan dengan mengubah skor kasar kedalam bentuk penyimpanan dari mean dalam suatu standar deviasi dengan menggunakan norma-norma sebagai berikut:

Tabel 4.2
Rumus Kategorisasi Tingkat Variabel

RUMUS	KATEGORI
$X \geq M + 1 \text{ SD}$	TINGGI
$M - 1 \text{ SD} \leq X < M + 1 \text{ SD}$	SEDANG
$X < M - 1 \text{ SD}$	RENDAH

Tabel 4.3
Kategori Tingkat Karakter Siswa

Nilai	Kategori	Jumlah	Prosentase
$X \geq 68$	Tinggi	12	17,14 %
$55 \leq X < 68$	Sedang	51	72,86 %
$X < 55$	Rendah	7	10 %
Total		70	100 %

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa frekuensi dan prosentase mengenai tingkat karakter siswa yang diberikan kepada siswa SMP Al-Izzah Islamic Boarding School Batu. Tabel tersebut juga menggambarkan dari 70 responden, 12 siswa (17,14 %) memiliki tingkat karakter yang tinggi, 51 siswa (72,86 %) memiliki tingkat karakter yang sedang, dan 7 siswa (10 %) memiliki tingkat karakter yang rendah. Prosentase tertinggi terletak pada tingkat karakteristik siswa yang sedang.

3. Prosentase Motivasi Berprestasi Siswa

Penentuan norma penilaian dilakukan setelah nilai Mean (M) dan Standar Deviasi (SD) diketahui. Berikut ini norma penilaian yang diperoleh:

- a. Mean = 59,03
- b. Standar Deviasi = 6,876.

Setelah diketahui mean dan standar deviasi, maka data dibagi menjadi 3 kategori untuk mengetahui tingkat dan menentukan jarak pada masing-masing kelompok dengan pemberian skor standar. Pemberian skor dilakukan dengan mengubah skor kasar kedalam bentuk penyimpanan dari mean dalam suatu standar deviasi dengan menggunakan norma-norma (rumus seperti pada tabel 4.2), hasilnya sebagai berikut:

Tabel 4.4

Kategori Tingkat Motivasi Berprestasi Siswa

Nilai	Kategori	Jumlah	Prosentase

$X \geq 66$	Tinggi	10	14,29 %
$52 \leq X < 66$	Sedang	52	74,28 %
$X < 52$	Rendah	8	11,43 %
Total		70	100 %

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa frekuensi dan prosentase mengenai tingkat motivasi berprestasi siswa yang diberikan kepada siswa SMP Al-Izzah *Islamic Boarding School* Batu. Tabel tersebut juga menggambarkan dari 70 responden, 10 orang (14,29 %) memiliki tingkat motivasi berprestasi yang tinggi, 52 orang (74,28 %) memiliki tingkat motivasi berprestasi yang sedang, dan 8 orang (11,43 %) memiliki tingkat motivasi berprestasi yang rendah. Prosentase tertinggi terletak pada tingkat motivasi berprestasi siswa yang sedang.

4. Pengujian Hipotesa

Pengujian hipotesa bertujuan untuk mengetahui ada atau tidak ada hubungan (korelasi) antara karakter siswa dengan motivasi berprestasi siswa di SMP Al-Izzah *Islamic Boarding School* Batu. Oleh sebab itu, dilakukan berupa analisa korelasi *product moment* dari *Karl Pearson* dengan menggunakan program *SPSS 16.0 for Windows* kedua variabel tersebut. Berikut ini merupakan analisa data yang merupakan hasil korelasi masing-masing aspek dari karakter siswa :

a. Aspek Rasa Hormat dan Santun

Tabel 4.5

Korelasi Rasa Hormat dan Santun dengan
Motivasi Berprestasi Siswa

		Correlations	
		Rasa Hormat dan Santun	Motivasi Berprestasi
Rasa Hormat dan Santun	Pearson Correlation	1	.360**
	Sig. (2-tailed)		.002
	N	70	70
Motivasi Berprestasi	Pearson Correlation	.360**	1
	Sig. (2-tailed)	.002	
	N	70	70

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel diatas, terlihat angka koefisien korelasi *pearson* sebesar .360**, berarti besar korelasi antara aspek rasa hormat dan santun dengan motivasi berprestasi siswa adalah 0,360 atau cukup kuat karena tidak terlalu mendekati angka 1. Hubungan dari kedua variabel itu signifikan, dikarenakan angka signifikansinya sebesar $0,002 < 0,05$. Jumlah data keseluruhan (N) sebesar 70, berarti semua data diproses dan tidak ada yang *missing*. Maka dapat disimpulkan bahwa korelasi antara aspek rasa hormat dan santun dengan motivasi berprestasi siswa cukup kuat dan signifikan.

b. Aspek Kemandirian dan Tanggung Jawab

Tabel 4.6

Korelasi Kemandirian dan Tanggung Jawab dengan Motivasi Berprestasi Siswa

		Correlations	
		Kemandirian dan Tanggung Jawab	Motivasi Berprestasi
Kemandirian dan Tanggung Jawab	Pearson Correlation	1	.073
	Sig. (2-tailed)		.548
	N	70	70
Motivasi Berprestasi	Pearson Correlation	.073	1
	Sig. (2-tailed)	.548	
	N	70	70

Berdasarkan tabel diatas, terlihat angka koefisien korelasi *pearson* sebesar .073, berarti besar korelasi antara aspek kemandirian dan tanggung jawab dengan motivasi berprestasi siswa adalah 0,073 atau tidak kuat karena jauh dari angka 1. Hubungan dari kedua variabel itu tidak signifikan, dikarenakan angka signifikansinya sebesar 0,548 > 0,05. Jumlah data keseluruhan (N) sebesar 70, berarti semua data diproses dan tidak ada yang *missing*. Maka dapat disimpulkan bahwa korelasi antara aspek kemandirian dan tanggung jawab dengan motivasi berprestasi siswa tidak kuat dan tidak signifikan.

c. Aspek Kesadaran Berwarganegara

Tabel 4.7

**Korelasi Kesadaran Berwarganegara dengan
Motivasi Berprestasi Siswa**

Correlations

		Kesadaran Berwarganegara	Motivasi Berprestasi
Kesadaran Berwarganegara	Pearson Correlation	1	.132
	Sig. (2-tailed)		.275
	N	70	70
Motivasi Berprestasi	Pearson Correlation	.132	1
	Sig. (2-tailed)	.275	
	N	70	70

Berdasarkan tabel diatas, terlihat angka koefisien korelasi *pearson* sebesar .132, berarti besar korelasi antara aspek kesadaran berwarganegara dengan motivasi berprestasi siswa adalah 0,132 atau tidak kuat karena jauh dari angka 1. Hubungan dari kedua variabel itu tidak signifikan, dikarenakan angka signifikansinya sebesar 0,275 > 0,05. Jumlah data keseluruhan (N) sebesar 70, berarti semua data diproses dan tidak ada yang *missing*. Maka dapat disimpulkan bahwa korelasi antara aspek kesadaran berwarganegara dengan motivasi berprestasi siswa tidak kuat dan tidak signifikan.

d. Aspek Keadilan dan Kejujuran

Tabel 4.8

**Korelasi Keadilan dan Kejujuran dengan
Motivasi Berprestasi Siswa**

Correlations

		Keadilan dan Kejujuran	Motivasi Berprestasi
Keadilan dan Kejujuran	Pearson Correlation	1	.302*
	Sig. (2-tailed)		.011
	N	70	70
Motivasi Berprestasi	Pearson Correlation	.302*	1
	Sig. (2-tailed)	.011	
	N	70	70

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel diatas, terlihat angka koefisien korelasi *pearson* sebesar .302*, berarti besar korelasi antara aspek keadilan dan kejujuran dengan motivasi berprestasi siswa adalah 0,371 atau cukup kuat karena tidak terlalu mendekati angka 1. Hubungan dari kedua variabel itu signifikan, dikarenakan angka signifikansinya sebesar $0,011 < 0,05$. Jumlah data keseluruhan (N) sebesar 70, berarti semua data diproses dan tidak ada yang *missing*. Maka dapat disimpulkan bahwa korelasi antara aspek keadilan dan kejujuran dengan motivasi berprestasi siswa cukup kuat dan signifikan.

e. Aspek Rasa Peduli

Tabel 4.9

Korelasi Rasa Peduli dengan Motivasi Berprestasi Siswa

Correlations

		Rasa Peduli	Motivasi Berprestasi
Rasa Peduli	Pearson Correlation	1	.357**
	Sig. (2-tailed)		.002
	N	70	70
Motivasi Berprestasi	Pearson Correlation	.357**	1
	Sig. (2-tailed)	.002	
	N	70	70

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel diatas, terlihat angka koefisien korelasi *pearson* sebesar .357**, berarti besar korelasi antara aspek rasa peduli dengan motivasi berprestasi siswa adalah 0,357 atau cukup kuat karena tidak terlalu mendekati angka 1. Hubungan dari kedua variabel itu signifikan, dikarenakan angka signifikansinya sebesar $0,002 < 0,05$. Jumlah data keseluruhan (N) sebesar 70, berarti semua data diproses dan tidak ada yang *missing*. Maka dapat disimpulkan bahwa korelasi antara aspek rasa peduli dengan motivasi berprestasi siswa cukup kuat dan signifikan.

f. Aspek Kepercayaan

Tabel 4.10

Korelasi Kepercayaan dengan Motivasi Berprestasi Siswa

Correlations

		Kepercayaan	Motivasi Berprestasi
Kepercayaan	Pearson Correlation	1	.273*
	Sig. (2-tailed)		.022
	N	70	70
Motivasi Berprestasi	Pearson Correlation	.273*	1
	Sig. (2-tailed)	.022	
	N	70	70

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel diatas, terlihat angka koefisien korelasi *pearson* sebesar .273*, berarti besar korelasi antara aspek kepercayaan dengan motivasi berprestasi siswa adalah 0,273 atau cukup kuat karena tidak terlalu mendekati angka 1. Hubungan dari kedua variabel itu signifikan, dikarenakan angka signifikansinya sebesar $0,022 < 0,5$. Jumlah data keseluruhan (N) sebesar 70, berarti semua data diproses dan tidak ada yang *missing*. Maka dapat disimpulkan bahwa korelasi antara aspek kepercayaan dengan motivasi berprestasi siswa cukup kuat dan signifikan.

g. Karakter Total

Tabel 4.11

Korelasi Karakter Siswa dengan Motivasi Berprestasi Siswa

Correlations

		Karakter Total	Motivasi Berprestasi
Karakter Total	Pearson Correlation	1	.337**
	Sig. (2-tailed)		.004
	N	70	70
Motivasi Berprestasi	Pearson Correlation	.337**	1
	Sig. (2-tailed)	.004	
	N	70	70

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel diatas, terlihat angka koefisien korelasi *pearson* sebesar .337**, berarti besar korelasi antara karakter siswa dan motivasi berprestasi siswa adalah 0,337 atau cukup kuat karena tidak terlalu mendekati angka 1. Hubungan dari kedua variabel itu signifikan, dikarenakan angka signifikansinya sebesar $0,004 < 0,05$. Jumlah data keseluruhan (N) sebesar 70, berarti semua data diproses dan tidak ada yang *missing*. Maka dapat disimpulkan bahwa korelasi antara variabel karakter siswa dan motivasi berprestasi siswa cukup kuat dan signifikan.

C. Pembahasan

1. Karakter Siswa SMP Al-Izzah *Islamic Boarding School* Batu

Karakter siswa zaman sekarang sedikit banyak sudah menjauh dari norma yang berlaku, pendidikan karakter sangatlah dibutuhkan dalam sebuah dunia pendidikan. Oleh karena itu, siswa harus dididik menjadi sosok yang lebih berkarakter baik agar para siswa dapat lebih mengharumkan nama sekolah dan negara. Pendidikan karakter diterapkan di sekolah-sekolah agar para siswa yang mengenyam bangku pendidikan dapat bertindak sesuai dengan norma-norma yang berlaku di Indonesia dan terlihat sebagai sosok yang berpendidikan.

J.P. Chaplin dalam kamus lengkap psikologi menjelaskan bahwa *character* (karakter, watak, sifat) adalah satu kualitas atau sifat yang tetap terus-menerus dan kekal yang dapat dijadikan ciri untuk mengidentifikasi seorang pribadi, suatu objek, atau kejadian. Pembentukan karakteristik siswa bertujuan untuk merubah seorang individu menjadi sosok yang lebih baik dan unggul, baik dilihat dari segi intelektual, kematangan emosi, kecerdasan kognitif, emosional dan spiritual serta *skill* yang dimiliki masing-masing individu.

Presiden Susilo Bambang Yudhoyono menyebutkan bahwa setidaknya ada lima hal mendasar yang menjadi tujuan dari gerakan nasional pendidikan karakter, diantaranya adalah : rakyat Indonesia harus bermoral,

berahlak dan berperilaku baik; bangsa Indonesia menjadi bangsa yang cerdas dan rasional, berpengetahuan dan memiliki daya nalar tinggi; bangsa Indonesia menjadi bangsa yang inovatif dan mengejar kemajuan serta bekerja keras mengubah keadaan; harus bisa memperkuat semangat, seberat apapun masalah yang dihadapi jawabannya selalu ada; dan rakyat Indonesia harus menjadi patriot sejati yang mencintai bangsa dan negara serta tanah airnya.

Berdasarkan tujuan dari pendidikan karakter yang sangat penting tersebut, maka SMP Al-Izzah *Islamic Boardic School* Batu sebagai lembaga pendidikan yang sadar akan kemajuan anak bangsa menanamkan prinsip atau sistem pendidikan karakter bagi siswanya agar tumbuh sosok muslimah yang lebih baik dan sesuai dengan ajaran agama Islam yang telah diajarkan di bangku sekolah. SMP Al-Izzah *Islamic Boarding School* Batu merupakan salah satu sekolah yang sudah menanamkan sistem pendidikan karakter di dalam kurikulum pengembangan potensi diri siswanya yang bertujuan sebagai salah satu sarana pembentukan sebuah karakter yang positif pada siswa-siswanya sesuai dengan karakter dan kodrat dirinya sebagai seorang wanita muslimah.

Dikarenakan pentingnya karakter siswa yang baik, maka di setiap tempat dimana siswanya belajar atau mengenyam bangku pendidikan, termasuk di SMP Al-Izzah *Islamic Boarding School* Batu sebaiknya ditanamkan atau diberi kurikulum mengenai pentingnya membangun sebuah karakter siswa menjadi lebih baik melalui pendidikan karakter sehingga

dapat mencetak lulusan akademisi yang berkarakter baik sesuai norma-norma yang berlaku di Indonesia. Kebijakan sekolah dalam meningkatkan karakter siswa tidak hanya menanamkan kurikulum pendidikan karakter di sekolah, namun dapat dengan hanya mengajarkan sebuah nilai-nilai pancasila, akhlak dan budi pekerti, yang biasanya telah dimasukkan dalam mata pelajaran kewarganegaraan / PKN, Aqidah Akhlak dan pelajaran agama.

Adanya pendidikan karakter dapat juga membantu ketentraman, kenyamanan serta kebahagiaan dalam kehidupan manusia, dikarenakan semakin banyak orang yang berkarakter baik maka semakin sedikit pula angka kriminalitas dan pembodohan di Negara kita yang tercinta ini. Karakter baik yang tumbuh akan membuat kita lebih nyaman dalam menjalani kehidupan ini. Oleh karena itu, setiap karakter manusia sedikit banyak tergantung pada pendidikan yang diajarkan, khususnya di sekolah masing-masing.

Distribusi tingkat karakter siswa di SMP Al-Izzah *Islamic Boarding School* Batu menunjukkan terdapat 3 kategori, yaitu kategori tinggi, sedang dan rendah. Distribusi tertinggi terletak pada kategori yang sedang, yaitu prosentasenya sebesar 72,86 %, selanjutnya berprosentase 17,14 % pada kategori tinggi dan yang terakhir prosentasenya 10 % pada kategori yang rendah. Artinya, dari 70 responden yang telah diteliti terdapat 51 siswa yang memiliki tingkat karakter berkategori sedang, 12 siswa memiliki tingkat karakter yang tinggi / baik dan 7 siswa saja yang memiliki tingkat

karakter rendah / buruk. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat karakter siswa yang telah diberikan kurikulum mengenai pendidikan karakter di SMP Al-Izzah *Islamic Boarding School* Batu sudah cukup baik.

2. Motivasi Berprestasi Siswa SMP Al-Izzah *Islamic Boarding School* Batu

Motivasi berprestasi siswa yang tinggi dapat mencerminkan bagaimana besarnya rasa tanggung jawab siswa tersebut terhadap kemajuan pendidikannya. Menurut Najaati dalam (Sayyid, 2007) motivasi adalah sebagai kekuatan penggerak yang membangkitkan vitalitas dalam diri makhluk hidup, menampilkan perilaku, menentukan jenis dan orientasinya dan mengantarkannya untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu yang dapat memuaskan salah satu aspek dari kehidupan manusia. Sedangkan prestasi yaitu perilaku yang berorientasi pada tugas yang mengijinkan prestasi individu di evaluasi menurut kriteria dari dalam maupun dari luar, melibatkan individu berkompetensi dengan orang lain.

Karakteristik dasar yang sebaiknya dimiliki oleh setiap siswa yang mempunyai motivasi berprestasi yang adalah rasa tanggung jawab, berani dalam pengambilan resiko, mempunyai tujuan yang realistis, mempunyai perencanaan kerja, memikirkan umpan balik dalam suatu kegiatan serta merealisasikan sebuah rencana. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi motivasi berprestasi dapat dibagi dua, yaitu faktor internal yang ada dalam

diri (intelegensi, motivasi dan kepribadian) dan faktor eksternal yang dari luar (lingkungan rumah dan sekolah). Namun faktor yang paling penting yaitu motivasi dari dalam diri siswa itu sendiri.

Setiap instansi pendidikan seperti sekolah mempunyai harapan siswanya mempunyai motivasi berprestasi yang tinggi agar prestasi yang diperolehnya di sekolah tinggi pula, setidaknya memenuhi rata-rata yang telah ditargetkan oleh pihak sekolah. SMP Al-Izzah *Islamic Boarding School* Batu mempunyai standart prestasi yang berbeda dengan sekolah lainnya, walaupun tidak akan jauh berbeda. Oleh karena itu, siswa-siswa diberikan pembelajaran yang memadai untuk dapat mencapai target, walaupun semua itu nantinya kembali pada motivasi yang ada pada diri siswa itu sendiri.

Distribusi tingkat motivasi berprestasi siswa di SMP Al-Izzah *Islamic Boarding School* Batu menunjukkan 3 kategori pula, yaitu kategori tinggi, sedang dan rendah. Distribusi tertinggi dari 70 responden terletak pada kategori yang sedang yaitu 52 siswa dengan prosentase 74,28 %, yang artinya siswa memiliki motivasi berprestasi yang sudah cukup, sedangkan 10 siswa dengan prosentase 14,29 % dalam kategori tinggi yang artinya siswa memiliki motivasi berprestasi yang tinggi dan 8 siswa dengan prosentase 11,43 % dalam kategori rendah yang artinya memiliki motivasi berprestasi yang kurang. Hal ini menunjukkan bahwa siswa di SMP Al-Izzah *Islamic Boarding School* Batu juga memiliki motivasi berprestasi yang cukup.

3. Hubungan antara Karakter Siswa dengan Motivasi Berprestasi Siswa SMP Al-Izzah Islamic Boarding School Batu

Pembentukan karakter siswa dapat berupa pemberian kurikulum melalui sistem pendidikan karakter, namun dapat pula melalui mata pelajaran kewarganegaraan / PKN dan Aqidah Akhlak. Tetapi terkadang lembaga pendidikan khususnya sekolah belum memberikan sistem pendidikan karakter untuk membentuk karakter positif untuk siswa-siswanya. Oleh karena itu, di dalam suatu lembaga pendidikan diperlukan adanya pendidikan karakter yang membangun jiwa siswa menjadi lebih baik dan terarah.

Menurut Mahatma Gandhi, salah satu dari tujuh dosa fatal adalah pendidikan tanpa karakter. Theodore Roosevelt berkata bahwa mendidik seseorang pada aspek otak dan bukan aspek moral adalah ancaman mara bahaya pada masyarakat. Sebenarnya dalam pembelajaran nilai untuk membentuk karakter anak dapat dilakukan dengan memperhatikan lagi hal tersebut.

Berdasarkan hasil korelasi tiap aspek karakter siswa, terdapat empat aspek yang mempunyai hubungan positif dengan motivasi berprestasi siswa, yakni aspek rasa hormat dan santun (dengan hasil r_{xy} 0,360; dengan sig $0,02 < 0,05$), keadilan dan kejujuran (dengan hasil r_{xy} 0,302; dengan sig $0,011 < 0,05$), rasa peduli (dengan hasil r_{xy} 0,357; dengan sig $0,02 < 0,05$), serta kepercayaan (dengan hasil r_{xy} 0,273; dengan sig $0,022 < 0,05$).

Sedangkan aspek kemandirian dan tanggung jawab (dengan hasil r_{xy} 0,073; dengan sig $0,548 > 0,05$), serta kesadaran berwarganegara (dengan hasil r_{xy} 0,132; dengan sig $0,275 > 0,05$) tidak mempunyai hubungan dengan motivasi berprestasi siswa di SMP Al-Izzah *Islamic Boarding School* Batu. Kemandirian dan tanggung jawab bisa tidak mempunyai hubungan dengan motivasi berprestasi dapat disebabkan karena fasilitas di *boarding* yang diberikan terlalu memadai seperti di rumah sendiri, siswa disanapun tergolong menengah keatas. Disana lebih menekankan karakter siswa muslimah yang merujuk pada Nabi, itulah yang menyebabkan karakter siswa untuk menyadari tentang negara tidak mempunyai hubungan dengan motivasi berprestasinya.

Penelitian diatas secara keseluruhan menunjukkan adanya hubungan yang positif antara karakter siswa dengan motivasi berprestasi siswa di SMP Al-Izzah *Islamic Boarding School* Batu, yang menghasilkan bahwa terdapat hubungan positif (r_{xy} 0,337; dengan $sig < 0,05$). Artinya, hubungan antara karakter siswa dan motivasi berprestasi siswa adalah positif dengan mendapatkan nilai 0,004 dan nilai signifikansinya Sig. (2-tailed) adalah dibawah atau lebih kecil dari 0,05. Jadi, hipotesa peneliti dalam penelitian ini berarti diterima dengan hasil penelitian terdapat hubungan yang positif antara karakter siswa dengan motivasi berprestasi siswa di SMP Al-Izzah *Islamic Boarding School* Batu.

Hal ini mencerminkan bahwa karakter siswa yang baik dapat memberikan motivasi berprestasi yang baik pula pada siswa tersebut,

dikarenakan karakter yang baik akan mengarahkan pemikiran siswa menjadi serba positif dan dengan berfikir jernih akan membuat siswa lebih termotivasi lagi dalam berprestasi di sekolahnya. Oleh karena itu, karakteristik siswa yang dibangun dengan sistem pendidikan karakter dapat menstimulus siswa agar lebih membuka pikirannya berupa suatu hasil prestasi yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Apabila karakter siswa semakin baik maka motivasi berprestasi siswa tersebut meningkat pula, begitu juga sebaliknya.

